

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian pada sekarang ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Di ranah makro atau mikro, transaksi ekonomi sudah dilakukan dalam berbagai cara. Salah satu cara transaksi ekonomi tersebut adalah dengan berinvestasi. Investasi adalah keputusan untuk menunda konsumsi sumber daya atau bagian penghasilan demi meningkatkan kemampuan menambah atau menciptakan nilai hidup (penghasilan dan atau kekayaan) di masa mendatang. Dalam bahasa filosofis, segala sesuatu yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menciptakan atau menambah nilai kegunaan hidup adalah investasi. Jadi, investasi bukan hanya dalam bentuk fisik melainkan juga non fisik, terutama peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM)¹

Kebutuhan akan investasi dirasakan pula oleh investor muslim. Untuk itu, investor muslim bisa berinvestasi di pasar modal syari'ah. Pasar modal syari'ah adalah pasar modal yang pelaksanaannya menggunakan prinsip-prinsip syari'ah. Dilihat dari sisi syari'ah, pasar modal adalah salah satu sarana atau produk muamalah. Transaksi di dalam pasar modal menurut prinsip hukum syari'ah tidak dilarang atau dibolehkan sepanjang tidak terdapat transaksi yang bertentangan dengan ketentuan yang telah digariskan oleh syari'ah.²

¹ Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*, Edisi 3, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 269.

² Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah: Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 25.

Investasi atau penanaman modal dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan baik oleh orang pribadi (*natural person*) maupun badan hukum (*juridical person*) dalam upaya untuk meningkatkan dan/atau mempertahankan nilai modalnya, baik yang berbentuk uang tunai (*cash money*), peralatan (*equipment*), aset tidak bergerak, hak atas kekayaan intelektual, maupun keahlian.³

Berdasarkan ajaran islam, kegiatan investasi dapat dikategorikan sebagai kegiatan ekonomi yang termasuk ke dalam kegiatan muamalah, yaitu suatu kegiatan yang mengatur hubungan antar manusia dengan manusia lainnya. Sedangkan dalam kaidah fiqhiyah menyebutkan bahwa hukum asal dari kegiatan muamalah adalah mubah (boleh), kecuali yang jelas ada larangannya dalam Al-Qur'an dan Hadits, termasuk investasi di pasar modal syariah.⁴

Pasar modal merupakan tempat bertemunya permintaan dan penawaran surat berharga. Pasar modal merupakan tempat bagi yang membutuhkan dana dan yang memiliki dana untuk diinvestasikan, baik investasi jangka pendek maupun investasi jangka panjang. Investasi adalah penanaman modal oleh investor kepada perusahaan yang membutuhkan dana dengan harapan mendapatkan laba atau keuntungan di masa yang akan datang. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara investor dengan perusahaan melalui perdagangan surat berharga jangka panjang seperti obligasi dan saham. Instrumen-instrumen yang

³ Hayati Mardiyah, *Investasi Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal, (Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2016), hlm. 67.

⁴ Asita. "Pasar Modal Syariah: Saham Syariah", dalam <https://affgani.wordpress.com/ekonomi-islam/pasar-modal-syariah-indonesia-saham-syariah/>. Diakses tanggal 28 Mei 2018

diperjualbelikan di bursa efek yaitu diantaranya obligasi, saham, reksadana dan produk derivatif.⁵

Berkembangnya pasar modal syariah, Bursa Efek Indonesia meluncurkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tanggal 12 Mei 2011. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Artinya BEI tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk ke dalam ISSI.

Konstituen ISSI diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal *review* DES. Oleh sebab itu, setiap periode seleksi, selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen ISSI. Salah satu perusahaan yang *listing* di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu PT. AKR Corporindo, Tbk.⁶

PT AKR Corporindo Tbk., lahir sebagai usaha perdagangan bahan kimia dasar lebih dari 55 tahun yang lalu di Surabaya dan pada hari ini telah berkembang menjadi salah satu distributor swasta terbesar untuk bahan kimia dasar, Bahan Bakar Minyak (BBM), logistik dan solusi rantai pasokan di Indonesia.⁷ PT AKR Corporindo Tbk. terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 3 Oktober 1994. PT AKR Corporindo Tbk. merupakan perusahaan yang

⁵ Herlan Firmansyah dan Dadang Husen Sobana, *Bank dan Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Syariah*, (Jakarta: PT Naga Kusuma Media Kreatif, 2014), hlm. 109

⁶ www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/ diakses tanggal 1 Desember 2018

⁷ www.akr.co.id, diakses tanggal 28 Mei 2018

cukup maju di Indonesia dalam usahanya di berbagai sektor. Majunya PT AKR Corporindo Tbk. dapat menarik investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Para investor dapat menilai seberapa maju PT AKR Corporindo Tbk. dengan melihat laporan keuangan perusahaan, salah satunya dilihat pada bagian dividen. Untuk melihat seberapa besar dividen yang akan didapatkan para investor ketika berinvestasi di PT AKR Corporindo Tbk. yaitu dengan melihat *Dividen Per Share* (DPS) yang didapatkan setiap tahunnya.

Dividend Per Share (DPS) merupakan total dividen yang akan dibagikan pada investor untuk setiap lembar saham. *Dividend Per Share* (DPS) yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik karena dapat membayarkan *Dividend Per Share* (DPS) dalam jumlah yang tinggi. Hal ini akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut naik.

Adapun pendapat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Dividend Per Share* (DPS) seperti yang diungkapkan oleh Tesdi Priono dalam hasil penelitiannya terdahulu bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Dividend Per Share* (DPS) yaitu *Return On Investment* (ROI), *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Debt to Total Asset* (DTA), *Earning Per Share* (EPS), Pertumbuhan Asset (*Asset Growth*) dan Ukuran Perusahaan (*Size*).⁸

Selaras dengan yang diungkapkan Tesdi dalam penelitiannya bahwa *Current Ratio* (CR) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *Dividend Per Share* (DPS). *Current Ratio* (CR) merupakan salah satu bagian dari rasio

⁸ Tesdi Priono, *Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan, Pertumbuhan Asset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividen Per Share (DPS) Studi Empiris: di Bursa Efek Jakarta Periode Tahun 2002-2004* Magister, Tesis (Semarang: Universitas Diponegoro, 2006).

likuiditas. Likuiditas merupakan hal yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, berarti perusahaan tersebut memiliki rasio lancar yang rendah. Apabila perusahaan memiliki *Current Ratio* (CR) yang rendah berarti perusahaan tersebut kurang mampu mengelola aktiva lancarnya untuk memenuhi hutang lancar. Sebaliknya jika perusahaan memiliki *Current Ratio* (CR) yang tinggi berarti perusahaan tersebut baik dalam mengelola aktiva lancar untuk memenuhi hutang lancarnya.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *Dividend Per Share* (DPS) yaitu *Earning Per Share* (EPS). Pada umumnya *Earning Per Share* (EPS) menjadi perhatian para pemegang saham dan manajemen. *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan (*return*) dari setiap lembar saham. Semakin besar nilai *Earning Per Share* (EPS) maka semakin besar pula keuntungan yang diterima para pemegang saham.

Kebanyakan perusahaan membagikan dividen. Dividen merupakan bagian laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham biasa. Perusahaan akan membagikan beberapa persen laba bersih sebagai dividen. Namun apabila tidak dibagikan, maka laba bersih termasuk kedalam saldo laba atau kedalam cadangan.⁹ Bagi investor, informasi tentang *Earning Per Share* (EPS), dan *Dividend Per Share* (DPS) menjadi kebutuhan yang mendasar dalam mengambil keputusan. Informasi tentang *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) dapat mengurangi ketidakpastian dan risiko yang mungkin akan

⁹ Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PPM, 2011)

terjadi, sehingga keputusan yang diambil diharapkan akan sesuai tujuan yang diinginkan.

Dengan begitu, setiap perusahaan untuk meningkatkan daya tarik para investor, perusahaan harus bisa menghasilkan *Dividend Per Share* (DPS) yang besar. Besarnya *Dividend Per Share* (DPS) suatu perusahaan di pengaruhi oleh *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS), hal ini dapat terlihat dari data di bawah ini, yaitu:

Tabel 1 1
Perkembangan *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS) pada PT AKR Corporindo Tbk. Periode 2008-2017

Tahun	CR (%)	↓↑	EPS		↑↓	DPS		↓↑	Ket.
			(Rp)	(%)		(Rp)	(%)		
2008	99,67		67,20	4,03		21,00	1,98		
2009	95,87	↓	87,54	5,25	↑	25,00	2,35	↑	
2010	104,79	↑	81,97	4,91	↓	167,00	15,71	↑	
2011	135,73	↑	133,75	8,02	↑	225,00	21,17	↑	
2012	122,76	↓	153,40	9,20	↑	40,00	3,76	↓	
2013	117,14	↓	167,04	10,02	↑	115,00	10,82	↑	
2014	108,67	↓	206,99	12,41	↑	130,00	12,23	↑	
2015	149,56	↑	262,36	15,73	↑	120,00	11,29	↓	
2016	127,09	↓	253,22	15,18	↓	120,00	11,29	-	
2017	160,08	↑	254,40	15,25	↑	100,00	9,41	↓	

Sumber: Data olahan dari laporan keuangan PT AKR Corporindo Tbk.

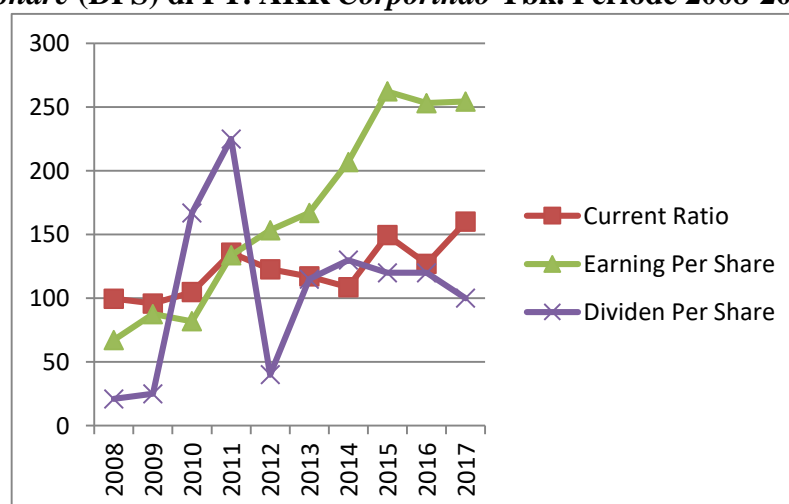
Berdasarkan tabel 1.1 dapat terlihat bahwa perkembangan dan pergerakan *Dividen Per Share* (DPS) PT AKR Corporindo Tbk. pada tahun 2008-2011 mengalami kenaikan, hanya pada tahun 2011 ke 2012 mengalami penurunan sebesar Rp. 185, pada tahun 2014 ke 2015 mengalami penurunan sebesar Rp. 10

dan pada tahun 2016 ke 2017 mengalami penurunan sebesar Rp. 20, sedangkan pada tahun 2015 ke 2016 tidak mengalami kenaikan maupun penurunan. *Dividend Per Share* (DPS) tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 225, dan *Dividen Per Share* (DPS) terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp. 40.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas pula terlihat bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan kondisi yang tidak konsisten dengan *Dividend Per Share* (DPS) pada PT AKR Corporindo Tbk. Dimana terlihat pada tahun 2014-2015 peningkatan *Current Ratio* (CR) sebesar 40,89% dan *Earning Per Share* (EPS) sebesar Rp. 55,37 dan 2016-2017 peningkatan *Current Ratio* (CR) sebesar 32,99% dan *Earning Per Share* (EPS) sebesar Rp. 1,18.

Fluktuasi perkembangan *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) dapat dilihat pada garfik berikut :

Grafik 1. 1
Perkembangan *Current Ratio*, *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) di PT. AKR Corporindo Tbk. Periode 2008-2017



Berdasarkan pada data grafik di atas, terlihat bahwa nilai *Current Ratio* (CR) mengalami pergerakan yang cukup fluktuatif karena di awal mengalami

kenaikan hingga tahun 2011, lalu mengalami penurunan hingga tahun 2014 dan disusul dengan naik turun pada tahun 2015 sampai 2017. Sementara *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2010 hingga 2015. Nilai *Earning Per Share* (EPS) dapat dikatakan cukup stabil hingga tahun 2017. Terlihat juga bahwa *Dividend Per Share* (DPS) mengalami peningkatan cukup pesat di tahun 2010, namun di tahun-tahun selanjutnya mengalami naik turun.

Berdasarkan data yang tersaji diatas, melihat adanya ketidaksesuaian antara teori dan kenyataan data mengenai perkembangan *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), dan *Dividend Per Share* (DPS) yang mengalami naik turun atau fluktuatif pada periode tahun tertentu. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada salah satu perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) dengan judul: ***Pengaruh Current Ratio dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Dividend Per Share (DPS) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Studi Kasus Pada PT AKR Corporindo Tbk. Periode 2008-2017.***

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah diatas, penulis berpendapat bahwa tingginya angka *Current Ratio* (CR) mempengaruhi tingkat *Earning Per Share* (EPS), yang dimana keduanya memiliki pengaruh terhadap tingkat *Dividend Per Share* (DPS). Selanjutnya penulis merumuskan kedalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Dividend Per Share* (DPS) PT. AKR Corporindo Tbk. ?
2. Seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap *Dividend Per Share* (DPS) PT. AKR Corporindo Tbk. ?
3. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap *Dividend Per Share* (DPS) PT. AKR Corporindo Tbk. ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang timbul diatas, maka penulis bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Dividend Per Share* (DPS) PT. AKR Corporindo Tbk.;
2. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap *Dividend Per Share* (DPS) PT. AKR Corporindo Tbk.;
3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap *Dividend Per Share* (DPS) PT. AKR Corporindo Tbk..

D. Kegunaan Penelitian

Adanya suatu penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat terutama bagi bidang ilmu yang diteliti. Kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Akademik

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang manajemen keuangan khususnya tentang *Current Ratio* dan *Earning Per Share* (EPS) serta pengaruhnya terhadap *Dividen Per Share* (DPS);

b. Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai bahan acuan dan perbandingan bagi peneliti lain yang memiliki kajian yang sama

c. Bagi Khalayak Umum

Diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang pasar modal dan konsep manajemen keuangan di pasar modal.

2. Praktik

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan yang baik menunjukkan prospek bagus bagi perusahaan di masa yang akan datang yang dapat menarik investor

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjualbelikan dalam pasar modal melalui variabel-variabel ini, sehingga para investor dapat memilih investasi yang tepat.